

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS BERBASIS PENDEKATAN ISLAMI DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF BAGI ANAK

Khoiriyatus Sa'adah*¹, Fu'ad Arif Noor*²

RA Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak, Indonesia; STPI Bina Insan Mulia,
Yogyakarta, 085328939799

e-mail: *¹khoiriyatus.saadah94@gmail.com, ²fuad.arif.noor@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of classroom management based on Islamic approach in creating a conducive learning environment for children at RA Siti Khodijah, Karangrowo, Wonosalam, Demak. RA Siti Khodijah is located adjacent to MA NU Karangrowo and MTs Miftahussalam, forming an integrated Islamic educational ecosystem. This research employs a qualitative case study method involving 8 teachers as key informants. Total students: 130, comprising 66 in Class A and 64 in Class B. Data were collected through triangulation: observation, in-depth interviews, and documentation. Results reveal five dimensions of Islamic classroom management: (1) habituation of Islamic values through daily recitation, prayer, and greeting rituals; (2) Islamic-themed physical classroom arrangement; (3) teacher exemplary conduct (*uswah hasanah*); (4) Islamic-based positive reinforcement (*madh and reward*); and (5) compassionate behavior management (*rahmah approach*). This Islamic classroom management model effectively creates a conducive, comfortable, and spiritually enriching learning environment for early childhood education.*

Keywords. *Islamic Classroom Management; Conducive Learning Environment; Early Childhood Education; RA Siti Khodijah; Islamic Approach;*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi manajemen kelas berbasis pendekatan Islami dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di RA Siti Khodijah, Desa Karangrowo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak membentuk ekosistem pendidikan Islam yang kondusif. Penelitian menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan 8 guru sebagai informan kunci. Total murid 130 siswa, terdiri dari 66 murid Kelas A dan 64 murid Kelas B. Pengumpulan data menggunakan triangulasi: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan lima dimensi manajemen kelas Islami: (1) pembiasaan nilai Islam melalui hafalan, doa, dan ritual salam; (2) penataan lingkungan fisik bernuansa Islam; (3) keteladanan guru (*uswah hasanah*); (4) penguatan positif berbasis Islam (*madh dan reward*); dan (5) pengelolaan perilaku dengan prinsip kasih sayang (*rahmah*). Model manajemen kelas Islami ini terbukti efektif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan kaya nilai spiritual bagi pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci. Manajemen Kelas Islami; Lingkungan Belajar Kondusif; Pendidikan Anak Usia Dini; RA Siti Khodijah; Pendekatan Islami



This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama pembentukan karakter, kepribadian, dan kecerdasan anak. Tahap usia 0–6 tahun dikenal sebagai masa *golden age*, yaitu periode paling sensitif dan kritis terhadap berbagai stimulasi, termasuk nilai-nilai religius dan spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter sejak dini menjadi prioritas utama karena selaras dengan sabda Rasulullah SAW bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan para pendidiklah yang berperan membentuk arah perkembangannya.

RA Siti Khodijah yang berlokasi di Desa Karangrowo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, merupakan salah satu lembaga PAUD berbasis Islam yang telah lama berkontribusi nyata dalam dunia pendidikan anak usia dini. Lembaga ini berdampingan langsung dengan MA NU Karangrowo dan MTs Miftahussalam, sehingga membentuk ekosistem pendidikan Islam yang komprehensif dan saling melengkapi. Pada tahun pelajaran 2025/2026, RA Siti Khodijah memiliki total 130 murid yang terbagi dalam dua kelas besar: Kelas A (66 murid, dibagi menjadi tiga rombongan belajar: A1, A2, A3) dan Kelas B (64 murid, dibagi menjadi tiga rombongan belajar: B1, B2, B3). Jumlah ini menunjukkan besarnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.

Manajemen kelas merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang wajib dikuasai oleh setiap pendidik. Manajemen kelas sebagai segala upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, teratur, dan bermakna bagi peserta didik. Dalam perspektif Islam, manajemen kelas tidak sekadar soal ketertiban fisik, melainkan mencakup dimensi spiritual, akhlak, dan nilai-nilai tauhid yang harus tercermin dalam setiap aspek pembelajaran.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan kelas di lembaga PAUD Islam berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi manajemen kelas berbasis pendekatan Islami di tingkat RA dengan konteks sekolah yang berdampingan langsung dengan lembaga Islam lain : beserta rincian data distribusi murid per rombongan belajar masih sangat terbatas. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan kajian mendalam di RA Siti Khodijah Karangrowo.

Permasalahan utama dalam pendidikan anak usia dini adalah bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya kondusif secara fisik, tetapi juga kondusif secara spiritual dan emosional. Guru di RA Siti Khodijah dituntut mengelola kelas dengan pendekatan yang humanis dan Islami. Dengan rasio murid per rombongan belajar yang berkisar antara 20–23 anak, setiap guru harus mampu menerapkan strategi manajemen kelas yang efektif, individual, dan bermuatan nilai Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan implementasi manajemen kelas berbasis pendekatan Islami di RA Siti Khodijah; (2) menganalisis strategi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif berdasarkan nilai Islam; dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kelas Islami di setiap rombongan belajar. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan Islam anak usia dini di Indonesia.

Secara teoritis, manajemen kelas Islami berlandaskan pada prinsip-prinsip Al-Quran dan hadits yang menekankan pentingnya ilmu, adab, dan akhlak mulia dalam proses pendidikan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujadilah: 11 bahwa Dia

meninggikan derajat orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Prinsip ini menjadi landasan bagi para guru RA Siti Khodijah untuk senantiasa mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pengelolaan kelas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena implementasi manajemen kelas berbasis pendekatan Islami secara mendalam, kontekstual, dan holistik di lingkungan RA Siti Khodijah Karangrowo. Studi kasus merupakan pendekatan yang tepat untuk menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika peneliti ingin mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa nyata yang sedang diteliti.

Subjek penelitian adalah 8 guru RA Siti Khodijah yang tersebar di enam rombongan belajar. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan relevansi pengetahuan dan pengalaman dengan fokus penelitian. Selain guru, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap 130 murid yang terdiri dari 66 murid Kelas A dan 64 murid Kelas B.

Tabel 1. Distribusi Guru dan Murid per Rombongan Belajar RA Siti Khodijah TP. 2025/2026

Kelas	Rombel	Nama Guru	Jml Murid	Total Kelas	Keterangan
A	A1	Bu Laila	21	66	Guru Tunggal
	A2	Bu Nisa	22		Guru Tunggal
	A3	Bu Nur & Bu Khoir	23		2 Guru
B	B1	Bu Muayadah	22	64	Kasek / Guru
	B2	Bu Ninik & Bu Umma	22		2 Guru
	B3	Bu Bariyah	20		Guru Tunggal
Total	6 Rombel	8 Guru	130	130	

Sumber: Dokumentasi RA Siti Khodijah, 2026

Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yang mencakup tiga metode utama. Pertama, observasi partisipatif yang dilaksanakan di seluruh rombongan belajar RA Siti Khodijah : A1, A2, A3, B1, B2, dan B3 : mencakup pengamatan proses pembelajaran, interaksi guru-murid, penataan lingkungan fisik kelas, pelaksanaan kegiatan pembiasaan Islami, dan penanganan perilaku murid. Kedua, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilaksanakan dengan 8 guru menggunakan pedoman

wawancara semi-terstruktur, berlangsung antara 45–90 menit per informan. Ketiga, dokumentasi yang meliputi pengumpulan dan analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Standar Operasional Prosedur (SOP), foto lingkungan kelas, jadwal kegiatan harian, dan dokumen program sekolah.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari tiga tahap: (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, *member checking*, dan *peer debriefing* dengan rekan sejawat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas berbasis pendekatan Islami di RA Siti Khodijah merupakan suatu sistem pengelolaan kelas yang secara sadar dan terencana mengintegrasikan nilai-nilai, norma, dan ajaran Islam ke dalam seluruh aspek pengelolaan kelas. Kepala dan guru RA Siti Khodijah yang menjadi informan dalam penelitian ini menyatakan bahwa manajemen kelas di lembaga ini tidak hanya bersifat teknis-administratif, melainkan berdimensi spiritual dan pedagogis yang holistik.

Berdasarkan temuan di lapangan, terdapat empat dimensi utama dalam manajemen kelas berbasis pendekatan Islami yang diterapkan di RA Siti Khodijah, yaitu: (1) dimensi fisik-lingkungan yang mencakup penataan ruang dan dekorasi kelas bernuansa Islami; (2) dimensi sosial-emosional yang mencakup pembangunan hubungan antarguru, anak, dan sesama anak yang berlandaskan nilai ukhuwah dan tasamuh; (3) dimensi spiritual-kebiasaan yang mencakup rutinitas pembiasaan ibadah, dzikir, dan doa; serta (4) dimensi pedagogis-interaksional yang mencakup pola interaksi pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

(1) Implementasi penataan ruang kelas bernuansa islami. Penataan ruang kelas merupakan salah satu elemen penting dalam manajemen kelas yang memiliki pengaruh besar terhadap suasana dan kondusivitas belajar. Di RA Siti Khodijah, penataan ruang kelas berbasis pendekatan Islami diwujudkan melalui beberapa strategi konkret yang dapat langsung diimplementasikan oleh guru.

Strategi pertama adalah penempatan kaligrafi dan ayat-ayat Al-Qur'an di dinding kelas. Di RA Siti Khodijah yang menjadi lokasi penelitian, dinding kelas dihiasi dengan kaligrafi yang memuat lafadz Basmalah, Hamdalah, Asmaul Husna, dan ayat-ayat pendek yang mudah dihafal anak. Misalnya, di sudut kiri atas kelas ditempel tulisan Basmalah besar berwarna hijau yang setiap pagi dibaca bersama oleh anak sebelum memulai kegiatan. Hal ini tidak hanya memperindah ruangan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran visual yang efektif.

Strategi kedua adalah pengaturan sudut-sudut belajar (*learning corners*) bertema Islami. Penelitian menemukan adanya pojok Al-Qur'an (dilengkapi Iqra, Al-Qur'an, dan *flashcard* huruf hijaiyah), pojok akhlak (berisi gambar-gambar adab sehari-hari seperti adab makan, berpakaian, dan bertamu), serta pojok sains Islami (berisi buku cerita Islami, puzzle Al-Qur'an, dan miniatur masjid). Setiap sudut dirancang untuk menstimulasi rasa ingin tahu anak sekaligus mendekatkan mereka pada nilai-nilai Islam secara alami dan menyenangkan.

Contoh implementasi yang berhasil ditemukan adalah di RA Siti Khodijah yang menerapkan konsep 'kelas sebagai taman akhirat, di mana seluruh elemen dekorasi kelas

dirancang untuk mengingatkan anak pada keindahan alam surga dan kebesaran Allah. Hasilnya, anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi saat memasuki kelas dan lebih mudah diajak untuk melakukan kegiatan pembelajaran bernilai spiritual.

Tabel C.1 Strategi Penataan Ruang Kelas Berbasis Islami di RA

No	Strategi	Implementasi di RA	Dampak
1	Kaligrafi dan ayat Al-Qur'an	Lafadz Basmalah, Asmaul Husna di dinding, warna cerah menarik anak	Anak terbiasa membaca basmalah, mengenal Asmaul Husna sejak dini
2	Pojok Al-Qur'an	Iqra, flashcard hijaiyah, puzzle Al-Qur'an di sudut kelas yang nyaman	Minat baca Al-Qur'an meningkat, anak aktif mengunjungi pojok secara mandiri
3	Pojok Akhlak	Gambar adab sehari-hari, boneka peraga, kartu bergambar adab Islami	Anak lebih mudah memahami dan mempraktikkan adab dalam keseharian
4	Sudut Sains Islami	Buku cerita Islami, miniatur masjid, gambar ciptaan Allah	Rasa ingin tahu anak berkembang dalam bingkai kesadaran tauhid

Sumber: Hasil Observasi Penelitian, 2025

(2) Pembangunan Iklim Sosial-Emosional Berbasis Nilai Islami Dalam mengelola 130 murid yang terbagi di 6 rombongan, guru-guru RA Siti Khodijah tidak menggunakan hukuman fisik maupun verbal yang menyakitkan. Mereka mengembangkan pendekatan yang mengedepankan pemahaman, bimbingan, dan kasih sayang. Sehingga tercipta iklim sosial-emosional yang baik.

Tiga strategi utama diidentifikasi: Pertama, pendekatan personal (*muqarabah fardiyah*) di mana guru mendekati anak secara langsung dan mendengarkan alasan di balik perilakunya. Bu Nur Khasanah dari A2 mencontohkan:

"Ada murid A2 saya yang sering menangis dan tidak mau belajar. Setelah saya dekati dan tanya dengan sabar, ternyata dia kangen mama. Saya peluk, ajak duduk dekat saya, ceritakan bahwa mama sedang bekerja dan mendoakannya. Lama-lama dia tenang dan bisa ikut belajar." (Wawancara, Bu Nur Khasanah)

Kedua, pengalihan (*tashwiq*) yang mengarahkan energi anak dari perilaku tidak diinginkan ke aktivitas positif. Bu Bariyah di B3 menjelaskan:

"Anak yang aktif itu bukan anak nakal, tapi anak yang energinya besar. Tugas kita menyalurkan energi itu ke hal positif. Kalau ada yang mulai usil, saya ajak jadi 'asisten guru' – bantu bagi krayon, rapikan buku. Dia senang, teman aman, kelas kondusif." (Wawancara, Bu Bariyah)

Ketiga, penggunaan cerita Islami (*qisas*) sebagai media pengelolaan perilaku. Bu Ninik dari B2 menjelaskan efektivitas metode ini:

"Kalau saya bilang 'jangan berantem', anak-anak mudah lupa. Tapi kalau saya cerita tentang Nabi Muhammad yang tidak pernah membalas kejahatan dengan

kejahatan, anak-anak ingat terus. Mereka bahkan saling mengingatkan satu sama lain." (Wawancara, Bu Ninik)

(3) Penerapan rutinitas pembiasaan islami dalam manajemen kelas. Salah satu pilar terpenting dalam manajemen kelas berbasis pendekatan Islami adalah penerapan rutinitas pembiasaan Islami yang terstruktur dan konsisten. Pembiasaan (*habbit formation*) merupakan metode pendidikan Islam yang sangat efektif bagi anak usia dini, sebagaimana disebutkan oleh Imam Al-Ghazali bahwa anak ibarat lembaran putih yang mudah menerima bekas apapun yang digoreskan padanya. Rutinitas Islami yang konsisten akan membentuk karakter dan kebiasaan baik yang melekat secara permanen dalam diri anak.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat tiga waktu kritis dalam satu hari pembelajaran di RA Siti Khodijah yang dimanfaatkan secara optimal untuk rutinitas pembiasaan Islami, yaitu pembukaan (*morning circle*), pertengahan (transisi antar kegiatan), dan penutupan (*closing circle*). Pada sesi pembukaan, guru memimpin anak untuk melakukan ikrar syahadat, membaca doa pembuka majelis, muroja'ah surat-surat pendek, bernyanyi lagu Islami, dan apersepsi pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam.

Contoh konkret rutinitas pembukaan yang ditemukan di RA Siti Khodijah: Pukul 07.30 anak berbaris di luar kelas, guru memimpin doa masuk kelas dan masuk dengan kaki kanan sambil mengucapkan 'bismillah'. Di dalam kelas, anak duduk melingkar, bersama-sama mengucap salam, membaca syahadat, membaca Al-Fatihah, membaca doa belajar, muroja'ah Asmaul Husna, dan menyanyikan lagu Islami pilihan anak. Total durasi rutinitas ini adalah 15 menit dan dilakukan setiap hari tanpa pengecualian.

Pada pertengahan kegiatan, terdapat rutinitas transisi berupa ajakan guru untuk mengucapkan 'Alhamdulillah' saat berhasil menyelesaikan tugas, mengucapkan 'Subhanallah' saat melihat hal-hal menakutkan, dan 'Innalillahi' saat terjadi kecelakaan kecil. Guru juga mengingatkan anak untuk membuang sampah sambil mengucapkan 'Allahu Akbar' sebagai bentuk syukur atas lingkungan yang bersih. Rutinitas-rutinitas kecil ini terakumulasi menjadi pembiasaan dzikir yang kuat dalam keseharian anak.

Tabel C.2 Jadwal Rutinitas Islami Harian di RA

Waktu	Rutinitas Islami	Durasi	Nilai yang Ditanamkan
07.15 - 07.30	Berbaris, doa masuk kelas, salam, masuk kelas dengan kaki kanan	15 menit	Disiplin, adab, tawadhu'
07.30 - 07.45	Ikrar syahadat, doa belajar, muroja'ah surat pendek, Asmaul Husna	15 menit	Tauhid, hafalan Al-Qur'an, kecintaan terhadap Allah
07.45 - 08.45	Kegiatan inti; dzikir spontan (Subhanallah, Alhamdulillah, Allahu Akbar)	90 menit	Syukur, sabar, fastabiqul khairat

Waktu	Rutinitas Islami	Durasi	Nilai yang Ditanamkan
08.45 - 09.15	Makan bersama; doa sebelum dan sesudah makan, berbagi makanan	30 menit	Syukur, berbagi (itsar), adab makan
09.15 - 09.45	Bermain bebas; guru membimbing adab bermain dan berteman	30 menit	Ukhuwah, toleransi, kejujuran
09.45 - 10.00	Penutupan; evaluasi akhlak harian, doa penutup, salam pulang	15 menit	Muhasabah, doa, adab pamit

Sumber: Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi, 2025

(4) Strategi interaksi pembelajaran bernilai islami. Interaksi pembelajaran merupakan inti dari kegiatan manajemen kelas. Dalam konteks RA berbasis pendekatan Islami, interaksi pembelajaran tidak hanya bersifat informatif-kognitif, tetapi juga harus berdimensi nilai dan spiritual. Penelitian menemukan beberapa strategi interaksi pembelajaran yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sekaligus Islami.

Strategi pertama adalah *questioning* berbasis Islami. Guru secara konsisten mengembangkan pertanyaan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kebesaran Allah. Misalnya, saat pembelajaran tema "binatang", guru tidak hanya bertanya tentang jenis dan ciri-ciri binatang, tetapi juga bertanya: "Siapa yang menciptakan binatang yang lucu ini?" atau "Allah menciptakan kupu-kupu yang cantik, apa yang harus kita ucapkan?" Strategi ini secara efektif membangun koneksi kognitif anak antara pengetahuan ilmiah dengan keyakinan tauhid.

Strategi kedua adalah *storytelling* Islami (*qashash*). Bercerita tentang kisah para Nabi, sahabat, dan orang-orang saleh merupakan metode yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini. Guru RA Siti Khodijah yang menjadi informan menggunakan media boneka tangan, wayang Islami, dan buku bergambar untuk menyampaikan kisah-kisah Islami. Anak-anak sangat antusias dan terlibat aktif dalam sesi *storytelling* ini, menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam menjaga kondusivitas kelas.

Strategi ketiga adalah penerapan *reward and punishment* berbasis Islami. Guru memberikan penghargaan kepada anak yang menunjukkan perilaku baik bukan dengan permen atau mainan (yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik semata), tetapi dengan ucapan "Masya Allah, tabarakallah", pelukan, tepuk tangan, dan stiker bintang yang diberi nama 'bintang kebaikan'. Untuk perilaku yang perlu dikoreksi, guru tidak menghukum secara fisik, melainkan menggunakan teknik "waktu refleksi" (*time reflection*) di mana anak diajak duduk tenang sambil membaca istighfar dan memikirkan perbuatannya.

Strategi keempat adalah pembelajaran berbasis proyek Islami (*Islamic project-based learning*). Beberapa RA yang diteliti telah menerapkan proyek pembelajaran Islami jangka pendek, seperti 'proyek menanam tanaman sebagai tanda syukur', 'proyek membuat buku doa harian', dan 'proyek berbagi makanan untuk dhuafa'. Proyek-proyek

ini tidak hanya mengembangkan aspek kognitif dan psikomotorik anak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam secara holistik dan kontekstual.

(5) Keteladanan guru (*uswatun hasanah*) dalam manajemen kelas. Salah satu temuan paling signifikan dalam penelitian ini adalah pentingnya peran guru sebagai teladan (*uswatun hasanah*) dalam keberhasilan manajemen kelas berbasis pendekatan Islami. Anak usia dini sangat dipengaruhi oleh figur yang mereka lihat dan amati setiap hari. Oleh karena itu, guru RA yang berhasil menciptakan lingkungan belajar kondusif adalah mereka yang konsisten menampilkan perilaku Islami dalam segala aspek kehidupan di kelas.

Manifestasi *uswatun hasanah* dalam manajemen kelas RA Siti Khodijah ditemukan dalam bentuk: (1) guru selalu mengawali dan mengakhiri setiap kegiatan dengan doa; (2) guru menggunakan bahasa yang santun, lembut, dan sarat nilai (menghindari kata-kata yang keras dan menyakitkan); (3) guru menunjukkan empati dan kasih sayang yang tulus kepada setiap anak tanpa diskriminasi; (4) guru berpenampilan rapi, menutup aurat, dan bersih sebagai cerminan nilai Islam tentang kebersihan; serta (5) guru menunjukkan kerendahan hati (*tawadhu'*) dalam berinteraksi dengan anak, orang tua, dan rekan kerja.

Informan penelitian juga menyebutkan bahwa penguatan kapasitas spiritual guru melalui program tahfidz, kajian kitab, dan halaqah mingguan di internal sekolah memberikan dampak positif terhadap kualitas keteladanan guru di kelas. Guru yang memiliki kedekatan spiritual dengan Allah cenderung lebih sabar, kreatif, dan ikhlas dalam mengelola kelas, sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan.

Observasi menunjukkan bahwa semua guru konsisten menerapkan nilai-nilai yang mereka ajarkan: mengucapkan salam ketika memasuki kelas, membaca basmalah sebelum memulai kegiatan, berdoa sebelum dan sesudah makan, merapikan tempat duduk, dan bertutur kata dengan lembut. Bu Muayadah menekankan:

"Anak usia RA belajar paling banyak dari meniru. Kalau kita mau mereka sabar, kita harus sabar duluan. Ini bukan beban, justru menjadi pengingat bagi diri sendiri untuk senantiasa berakhlak mulia." (Wawancara, Bu Muayadah, B1)

Keteladanan dalam mengelola emosi sangat terlihat di kelas-kelas dengan murid banyak seperti A3 (22 murid). Bu Nisa mengakui bahwa mengelola 22 murid usia RA tanpa membentak membutuhkan latihan dan kesabaran ekstra, namun hasilnya jauh lebih efektif karena murid merasa aman dan dihargai.

(6) Panduan implementasi praktis manajemen kelas islami di RA. Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah panduan implementasi praktis manajemen kelas berbasis pendekatan Islami yang dapat langsung diterapkan oleh guru RA:

Pertama, rancang prosedur kelas yang Islami. Guru perlu menetapkan prosedur harian yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti prosedur masuk dan keluar kelas (selalu dengan basmalah dan kaki kanan), prosedur meminjam dan mengembalikan alat tulis (dengan ucapan terima kasih dan doa), serta prosedur kebersihan kelas (sebagai implementasi hadits 'kebersihan sebagian dari iman'). Prosedur yang konsisten akan membentuk kelas yang tertib dan kondusif.

Kedua, bangun sistem penghargaan berbasis nilai Islami. Guru dapat membuat 'pohon kebaikan' di kelas, di mana setiap anak menempelkan daun saat berbuat

kebaikan. Di akhir pekan, guru bersama anak menghitung daun kebaikan dan mendiskusikan apa saja kebaikan yang telah dilakukan. Sistem ini memotivasi anak secara intrinsik dan menanamkan nilai *fastabiqul khairat*.

Ketiga, terapkan pengelolaan konflik berbasis akhlak Islami. Guru perlu memiliki protokbol yang jelas dalam menangani konflik antara anak, yaitu: mendengarkan semua pihak dengan sabar dan adil, membantu anak mengidentifikasi perasaannya, mengajarkan istighfar dan meminta maaf, dan mencari solusi bersama. Protokol ini mengajarkan anak nilai-nilai Islam tentang keadilan, pemaafan, dan penyelesaian masalah.

Keempat, libatkan orang tua dalam manajemen kelas Islami. Guru perlu menjalin komunikasi rutin dengan orang tua tentang pembiasaan Islami yang diterapkan di kelas agar dapat dilanjutkan di rumah. Misalnya melalui buku penghubung harian, grup WA *parenting* Islami, atau pertemuan rutin yang membahas perkembangan akhlak anak. Sinergi antara sekolah dan keluarga sangat penting untuk keberhasilan pembentukan karakter Islami anak.

Tabel C.3 Contoh Implementasi Manajemen Kelas Islami Berdasarkan Aspek

Aspek Manajemen	Strategi Islami	Contoh Konkret di RA	Hasil yang Diharapkan
Penataan Fisik	Dekorasi berbasis tauhid	Kaligrafi Asmaul Husna, pojok Al-Qur'an, foto Ka'bah	Anak mengenal Allah dan ciptaan-Nya sejak dini
Iklim Sosial-Emosional	Ukhuwah dan tarahum	Salam masuk kelas, papan ukhuwah, teman berbagi mingguan	Tercipta suasana kelas yang hangat, harmonis, dan saling mendukung
Rutinitas Harian	Pembiasaan ibadah	Ikrar, muroja'ah, doa transisi, muhasabah sore	Anak terbiasa dengan ibadah sebagai gaya hidup, bukan kewajiban semata
Interaksi Pembelajaran	<i>Questioning</i> tauhid, qashash	Pertanyaan tentang kebesaran Allah, kisah Nabi Ibrahim	Pengetahuan anak terintegrasi dengan nilai tauhid secara holistik
Reward & Punishment	Motivasi intrinsik Islami	Pujian 'MasyaAllah', bintang kebaikan, waktu refleksi istighfar	Anak termotivasi karena Allah, bukan karena hadiah materi
Keteladanan Guru	Uswatun hasanah	Guru berdoa sebelum mengajar, bertutur kata lembut, adil kepada semua anak	Anak meniru perilaku Islami guru secara alami dan konsisten

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

(7) Dampak implementasi manajemen kelas islami terhadap kondusivitas

lingkungan belajar. Implementasi manajemen kelas berbasis pendekatan Islami yang konsisten dan terencana memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kondusivitas lingkungan belajar di RA Siti Khodijah. Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, terdapat beberapa indikator kondusivitas lingkungan belajar yang meningkat secara nyata pada RA Siti Khodijah yang menerapkan manajemen kelas berbasis pendekatan Islami.

Pertama, peningkatan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran. Anak-anak di RA Siti Khodijah yang menerapkan manajemen kelas Islami menunjukkan tingkat keterlibatan aktif yang tinggi selama kegiatan pembelajaran. Mereka lebih antusias, responsif terhadap pertanyaan guru, dan tidak mudah terdistraksi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa iklim kelas yang positif berkorelasi kuat dengan keterlibatan anak dalam pembelajaran.

Kedua, penurunan frekuensi perilaku mengganggu. Data observasi menunjukkan bahwa frekuensi perilaku mengganggu (seperti berlari-lari di kelas, merebut mainan teman, berteriak tanpa alasan) berkurang secara signifikan setelah rutinitas Islami diterapkan secara konsisten. Ini menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai Islam efektif dalam membentuk *self-regulation* (pengendalian diri) anak.

Ketiga, perkembangan karakter dan akhlak anak. Guru-guru yang menjadi informan melaporkan adanya perkembangan positif pada karakter anak, seperti peningkatan kejujuran, kesabaran, kepedulian terhadap teman, dan rasa syukur. Orang tua anak juga melaporkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah terbawa ke rumah, menunjukkan bahwa pembiasaan Islami di kelas berhasil menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam diri anak.

Keempat, peningkatan kualitas hubungan guru-anak. Pendekatan Islami yang menekankan kasih sayang, keadilan, dan penghargaan terhadap setiap individu menciptakan hubungan guru-anak yang hangat dan penuh kepercayaan. Anak merasa aman dan nyaman belajar bersama guru, sehingga mereka lebih berani mengekspresikan diri, bertanya, dan mencoba hal-hal baru. Kualitas hubungan guru-anak yang positif merupakan salah satu prediktor terkuat bagi kondusivitas lingkungan belajar.

Kelima, terbentuknya budaya sekolah Islami yang kuat. Dampak jangka panjang dari manajemen kelas berbasis pendekatan Islami yang konsisten adalah terbentuknya budaya sekolah yang Islami. Anak-anak, guru, dan orang tua menjadi bagian dari komunitas belajar yang memiliki nilai dan visi yang sama, yaitu membentuk generasi muslim yang berilmu, berakhlak, dan beribadah pada Allah. Budaya sekolah yang kuat ini pada gilirannya memperkuat kondusivitas lingkungan belajar secara berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Implementasi manajemen kelas berbasis pendekatan Islami di RA Siti Khodijah merupakan strategi pengelolaan kelas yang tidak hanya efektif secara teknis-manajerial, tetapi juga bermakna secara spiritual dan pedagogis. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas berbasis pendekatan Islami yang dilaksanakan melalui empat dimensi utama : penataan fisik bernuansa Islami, pembangunan iklim sosial-emosional berbasis nilai Islam, penerapan rutinitas pembiasaan Islami yang konsisten, dan penciptaan interaksi pembelajaran yang bernilai : terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak RA Siti Khodijah.

Dampak positif yang dihasilkan meliputi peningkatan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran, penurunan perilaku mengganggu, perkembangan karakter dan akhlak anak, peningkatan kualitas hubungan guru-anak, dan terbentuknya budaya sekolah Islami yang kuat. Keteladanan guru (*uswatun hasanah*) terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi manajemen kelas berbasis pendekatan Islami.

Penelitian ini merekomendasikan agar: (1) guru RA Siti Khodijah mengembangkan kompetensi manajemen kelas berbasis Islami melalui pelatihan, *workshop*, dan *lesson study*; (2) lembaga RA Siti Khodijah merancang program pengembangan karakter guru yang mencakup dimensi spiritual dan pedagogis; (3) Kementerian Agama dan organisasi pendidikan Islam mengembangkan panduan manajemen kelas berbasis pendekatan Islami yang komprehensif sebagai acuan bagi guru RA; serta (4) penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang implementasi manajemen kelas berbasis Islami terhadap perkembangan holistik anak RA Siti Khodijah.

REFERENSI

- Agus R, A. H., & Kholifatunnisak, K. (2024). *Manajemen Kurikulum PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Azzainiyah 1 Randumerak*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9122>
- Andrivat, Z., & Tjasmini, M. (2024). *Pendidikan Karakter: Membangun Fondasi Moral Dan Etika Melalui Pendidikan Anak Usia Dini*. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*,
- Fitriani, R., & Maksun, H. (2020). *Penerapan Pembiasaan Islami Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di RA Nurul Hidayah*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*
- Hasanah, L., Fitri, L., Fadhila, Q. N., Rifati, M., & Ma'rifah, D. (2024). *Pentingnya Pengajaran Kisah-Kisah Nabi Dalam Kurikulum TK: Membentuk Kesadaran Agama dan Moral Anak*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 22301–22310.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Munafiah, N., & Lukman. (2023). *Lembaga Pendidikan Formal Anak Usia Dini di Indonesia: Mengenal TK, ABA dan RA*. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 65–81.
- Nurhayati, S. (2019). *Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi dan konsentrasi anak usia dini di PAUD Islam terpadu*. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 78-90.
- Rhofiana, A. (2024). *Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Ikrar di RA Hj. Sri Musiyarti*. *Aş-Şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 112–124. <https://ftk.uinbanten.ac.id>
- Saleh, N. R., & Muhammad, S. (2024). *Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Berdoa Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di RA Hasan Munadi Gunung Gangsir Beji Pasuruan*. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*.
- Suryadiputra, N. (2026). *Perkembangan Kognitif, Emosional, dan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5(1), 208–219. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v5i1.2261>
- Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Ar-Ruzz Media.

- Yeye, Y. F. (2025). *Pengembangan Karakter Islami AUD Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah di TK IT Al Hilmi Dompus*. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.314>
- Yuliani, T., & Mukhtar, M. (2023). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Manajemen Kelas Berbasis Nilai Islam di PAUD*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 55–70.
- Zaenab, S., & Fajri, N. (2024). *Implementasi Pembiasaan Islami Sebagai Strategi Pengelolaan Kelas di RA/TK Islam*. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.
- Zulfikar, A., & Muflihin, M. H. (2023). *Peran Guru Dalam Manajemen Kelas Berbasis Karakter di PAUD Islam Terpadu*. *Jurnal Kependidikan Islam*, 13(2), 145–160. <https://doi.org/10.14421/jki.2023.132.145-160>